

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *REALLY GETTING ACQUAINTED* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MENGGUNAKAN HASIL PENGUKURAN DI SMKN 7 SURABAYA

Whira Wahyu Dwiantoro, Puput Wanarti.

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,

Email: whira_irsa@yahoo.co.id, puput_wr@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted* dengan model pembelajaran langsung dan mengetahui perbedaan keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted* dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu "*Nonequivalen Control Design*". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TITL SMKN 7 Surabaya. Diambil sampel sebanyak 2 kelas dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random*. Kelas XI TITL 1 sebagai kelas eksperimen dan XI TITL 3 sebagai kelas kontrol. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajarnya digunakan teknik analisis data uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan rata-rata hasil belajar 87,62 (Eksperimen) dan 82,29 (kontrol), keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *really getting acquainted* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan rata-rata hasil pengamatan keterampilan sosial sebesar 91,19 untuk kelas eksperimen dan 84,68 untuk kelas kontrol.

Kata kunci : model pembelajaran kooperatif, *really getting acquainted*, hasil belajar siswa, keterampilan sosial siswa

Abstract

This research aims determine the difference in student learning outcomes using the model of cooperative learning type really getting acquainted with hands-on learning models and nowing the differences in the social skills of students using cooperative learning model compared with the direct learning model.

Type of research is quasi experiment with research design used is "Nonequivalen Control Design". The population in this study were students of class XI TITL SMKN 7 Surabaya. Sample taken 2 classes with the sampling technique used is simple random. TITL class 1 as class XI and XI TITL experiment 3 as the control class. While to know the differences in the results of their study used data analysis techniques t-test.

The results showed that learning outcomes of students who use active learning model really getting acquainted with this strategy is higher than the students using hands-on learning models with an average of 87.62 learning outcomes (Experiment) and 82.29 (control), social skills of students using active learning model really getting acquainted with this strategy is higher than the students using hands-on learning models with average social skills observation of 91.19 to 84.68 for the experimental class and control class.

Keywords: models of cooperative learning, *really getting acquainted*, student learning outcomes, students' social skills

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pendidikan menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan seseorang, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan dapat menunjukkan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh bangsa yang bersangkutan. Dewasa ini, pendidikan telah mengalami perkembangan yang semakin pesat, hal ini mengakibatkan adanya persaingan yang sangat ketat di dunia pendidikan, karena itu untuk menghadapinya diperlukan kualitas pendidikan yang bermutu dan semakin meningkat.

Mutu pendidikan yang ada di Indonesia telah lama dilakukan perbaikan dari waktu ke waktu dengan menggunakan berbagai strategi. Departemen pendidikan nasional telah melakukan berbagai upaya guna memperbaiki mutu pendidikan nasional. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan perubahan kurikulum secara berkala diantaranya adalah diterapkannya Kurikulum Berbasis kompetensi (KBK) atau kurikulum 2004 sebelum ditetapkannya Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006. Upaya perbaikan kurikulum melalui pengembangan Kurikulum Berbasis kompetensi (KBK) 2004 adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 3, yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Dalam artikel Media Pembelajaran Aktif, Utomo Dananjaya yang berbunyi: "Pembelajaran sejatinya merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa."

Oleh karena itu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dituntut menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang mengaktifkan interaksi siswa dengan

guru, siswa dengan siswa serta siswa dengan lingkungannya, dengan demikian, paradigma pembelajaran dapat dikatakan bergeser dari *teacher centered* ke *student centered*. Paradigma tersebut memberikan dasar bahwa peranan guru juga mengalami pergeseran dari satu-satunya sumber ilmu di kelas bergeser menjadi fasilitator bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilaksanakan oleh Rizky Tri Guretno P (2011) di SMA Negeri 3 Surabaya. Penerapan penelitian mengenai pembelajaran aktif dengan teknik *Summer* menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ini memperoleh t_{hitung} sebesar 7,03 dan dari perhitungan t_{tabel} dengan selang kepercayaan 95% atau 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,70. Dengan demikian hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung}=7,03 > t_{tabel}=1,70$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan ketuntasan siswa yang menggunakan stretegi pembelajaran aktif dengan teknik *Summer* pada standar kompetensi mempersiapkan dokumentasi video dibanding dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan latar belakang akan dilakukan penelitian dengan judul "pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted* terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menggunakan hasil pengukuran di SMKN 7 Surabaya"

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted* lebih baik dari siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung di SMKN 7 Surabaya, (2) Untuk mengetahui keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted* lebih baik dari siswa yang diberi model pembelajaran langsung.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Model

pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman perancang pembelajaran sehingga digunakan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Pembelajaran aktif menurut Hisyam Zaini, dkk. (2008:14) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran itu sendiri adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Pelaksanaan pembelajaran aktif ini bertujuan membuat suasana belajar mengajar menjadi aktif dan dapat melibatkan seluruh peserta didik. Dengan membuat suasana kelas menjadi aktif otomatis siswa akan dengan mudah menyerap ilmu pengetahuan dengan baik dari pada menggunakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran aktif dengan strategi ini akan membantu peserta didik untuk lebih mengenal dan memahami kembali atau membangun semangat tim dengan sebuah kelompok. Strategi ini juga mengembangkan sebuah lingkungan belajar yang aktif dengan menciptakan peserta didik bergerak secara fisik untuk berbagi pikiran dan perasaan secara terbuka, serta memperoleh perasaan suka dan bangga. Strategi ini membuat peserta didik aktif sejak awal pelajaran dimulai. Strategi *Really Getting Acquainted* atau yang disebut strategi mengenal teman akan memberikan kesempatan terbatas kepada peserta didik untuk bertemu dan saling mengenal satu sama lain. Strategi dirancang dengan menyusun sebuah aktifitas yang memberi pengalaman yang mendalam, sehingga berbagai kelompok (pasangan) peserta didik dapat menjadi betul-betul saling mengenal.

Perangkat pembelajaran ialah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah (1) Silabus, (2) Rencana pelaksanaan

pembelajaran, (3) Lember kerja siswa, (4) Instrumen penelitian.

Menurut Suprijono (2009: 5-6) dalam buku "Belajar dan Pembelajaran" karangan thobroni, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemampuan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah melainkan komprehensif.

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi (Purwanto, 2011: 50). Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi berbagai tingkat atau jenjang. Bloom membagi dan menyusun hierarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks dan penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam tingkat itu adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Berdasarkan kajian pustaka, hasil-hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis: Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted* dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental design* yang bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted* pada standar kompetensi menggunakan hasil pengukuran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Surabaya pada Semester Gasal 2012/2013. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Program Keahlian Teknik Instalasi

Tenaga Listrik SMK Negeri 7 Surabaya. Sampel penelitian ini adalah kelas XI TITL 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 21 orang dan kelas XI TITL 3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 21 orang.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Design* menggunakan bentuk *Non equivalent Control Group Design*. Penggunaan model ini didasari bahwa kelompok eksperimen dan kelompok pembandingan yang diambil sudah betul-betul ekuivalen. Rancangan ini digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 116) :

E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

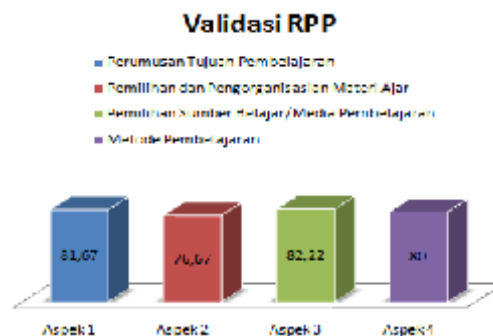
- E : Kelas eksperimen
- K : Kelas kontrol
- O₁ : *Pretest* kelas eksperimen
- O₂ : *Posttest* kelas eksperimen
- O₃ : *Pretest* kelas kontrol
- O₄ : *Posttest* kelas kontrol
- X₁ : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted*
- X₂ : Perlakuan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung

Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode (1) Metode validitas instrument uji coba digunakan untuk mengetahui tingkat keabsahan instrument yang akan digunakan dalam penelitian dan akan di teliti oleh para ahli. Dalam penelitian ini, para ahli terdiri dari tiga Dosen Teknik Elektro UNESA dan satu guru SMK Negeri 2 Surabaya yang kemudian akan di analisis menggunakan hasil rating, (2) Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang kemudian akan dianalisis menggunakan uji-t satu pihak yaitu pihak kanan, sebelum soal di terapkan pada subjek terlebih dahulu akan dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui kelayakan soal yang akan digunakan, (3) Metode keterampilan sosial siswasiswa digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa pada model yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil validitas instrumen penelitian. Validitas rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.

Validitas RPP dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Hasil Rating Validitas RPP

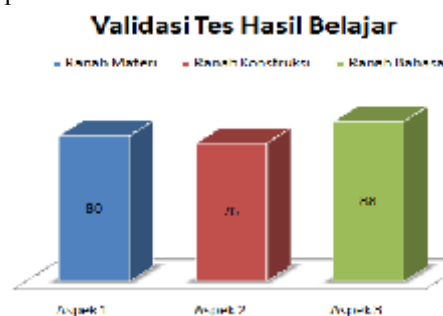
Berdasarkan hasil validasi RPP di atas, hasil rata-rata validasi RPP adalah:

Tabel hasil validasi RPP terhadap

$$\text{Rata rata hasil} = \frac{(81,67 + 76,67 + 82,22 + 80,14)}{4} = 80,14\%$$

keseluruhan aspek pada RPP menunjukkan bahwa RPP dikategorikan sangat baik dengan hasil rating 80,14%. Karena hasil validasi menunjukkan bahwa RPP dikategorikan baik maka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini layak digunakan untuk model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted*.

Validitas tes hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 2 berikut



Gambar 2. Hasil Validitas Tes Hasil Belajar

Berdasarkan hasil validasi perangkat diatas, hasil rata-rata validasi tes hasil belajar adalah

$$\text{Rata rata hasil} = \frac{(80 + 76 + 88)}{3} = 81,33\%$$

Tabel hasil validasi tes hasil belajar terhadap keseluruhan aspek pada tes hasil belajar menunjukkan bahwa tes hasil belajar dikategorikan sangat baik dengan hasil rating 81,33%. Karena hasil validasi menunjukkan bahwa tes hasil belajar dikategorikan baik maka instrumen ini layak digunakan untuk model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted*.

Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (menggunakan software SPSS versi 16.0). Pada uji kenormalan ini H_0 akan diuji dengan H_1 , dalam normalitas H_0 adalah populasi berdistribusi normal sedangkan H_1 adalah hipotesis tandingan yaitu populasi berdistribusi tidak normal (Sudjana, 2005). Berikut ini akan disajikan hasil perhitungan normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1

Tests of Normality						
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df Sig.
Nilai	1	.178	21	.082	.903	21 .039
	2	.178	21	.083	.861	21 .007

Dari hasil dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* berdistribusi normal. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,82 dan signifikansi kelas kontrol sebesar 0,83 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan, hipotesis awal H_0 yang menyatakan bahwa sampel berdistribusi normal diterima dan H_1 yang menyatakan sampel berdistribusi tidak normal ditolak.

2. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji *Levene Statistic* (menggunakan software SPSS versi 16.0) yang ditunjukkan pada Tabel berikut:

Hasil Uji Homogenitas berdasarkan F_{Tabel}

Tabel 2

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.000	1	40	.988
	Based on Median	.000	1	40	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	39.926	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	40	.993

Berdasarkan tabel, dapat dilihat statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based on mean*) menunjukkan nilai signifikan 0,988. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah homogen dengan taraf signifikan 0,05. Yang berarti $0,98 > 0,05$. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah homogen dengan taraf signifikan 0,05. Maka H_0 yang menyatakan bahwa sampel adalah homogen diterima dan H_1 yang menyatakan bahwa sampel tidak homogen, ditolak.

Analisis Hasil Belajar

Uji-t hasil belajar

Selain untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, dilakukan juga uji-t yang digunakan untuk membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan perangkat model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dapat diuji menggunakan perhitungan statistik dengan *Independent Sampel T-Test* dengan SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$; tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$; terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol.

2. Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

3. Perhitungan manual

Menghitung besarnya uji-t

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{87,6190 - 82,2857}{\sqrt{\frac{68,64768}{21} + \frac{61,71422}{21}}}$$

$$t = \frac{5,3333}{\sqrt{3,268937143 + 2,938772381}}$$

$$t = 2,1406$$

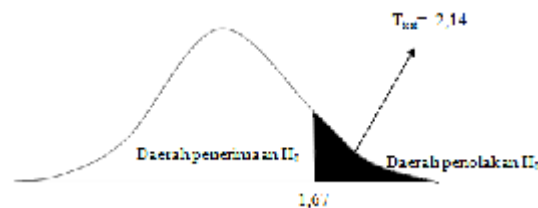
Sedangkan analisis uji-t dengan menggunakan software SPSS versi 16.0 (*Independent Samples Test*) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances										
t-test for Equality of Means										
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
N Equal										
ilai										
ai										
varian										
tes	.00	.98	2.14	40	.038	5.33	2.49	.29	10.3	
assum	0	8	1			333	153	777	689	0
es										
Equal										
varian			2.14	39	.038	5.33	2.49	.29	10.3	
tes not			1	887		333	153	732	693	
assum										4
es										

Dilihat dari perhitungan, didapatkan t_{hitung} manual adalah sebesar 2,14 sedangkan t_{hitung} SPSS adalah sebesar 2,14. Dan dari hasil tersebut dapat dikatakan perhitungan uji-t pada manual dan SPSS adalah sama. Berdasarkan hasil SPSS, dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 2,14 dengan nilai signifikansi sebesar 0,98, maka $0,98 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Std Error Difference* adalah selisih standar deviasi dua data yakni antara kelas XI TITL 1 dan kelas XII TITL 3 SMK Negeri 7 Surabaya

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 87,62, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 82,29. Sehingga didapat $87,62 > 82,29$ dan dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted* dibanding kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung ditolak dan H_1 yang menyatakan Ada perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted* dibanding kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung diterima.

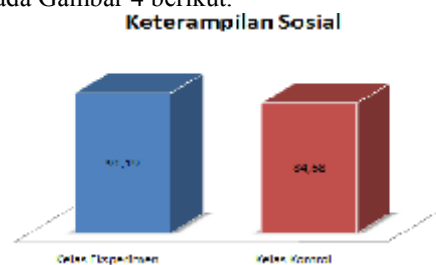


Gambar 3. Distribusi Uji-t

Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa T_{test} terdapat pada daerah tolak H_0 , sehingga prioritas H_0 ditolak dan H_1 diterima. T_{test} menunjukkan nilai positif, maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung. Sehingga hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted* lebih baik dibanding kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Keterampilan Sosial Siswa

Berdasarkan hasil Keterampilan sosial siswa, diperoleh diagram seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Hasil keterampilan sosial siswa

Dilihat dari Gambar 4 Histogram keterampilan sosial, pada kelas eksperimen dengan sampel 21 orang siswa, rata-rata hasil keterampilan sosial siswa sebesar 91,19. Sedangkan untuk kelas kontrol dengan sampel 21 orang siswa, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84,68.

Maka ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan sosial siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung. Sehingga keterampilan sosial siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted* lebih baik dibanding kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dari hasil perhitungan pada nilai *post-test* menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,14. Dengan nilai t_{tabel} 1,67 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut didapat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan tolak H_0 dan menerima H_1 . Yang dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted* dan siswa yang dibelajarkan langsung dengan rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen XI TITL 1 sebesar 87,62 dan kelas kontrol XI TITL 3 sebesar 82,29.
2. Dari hasil perhitungan pada nilai keterampilan sosial siswa menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 5,52. Dengan nilai t_{tabel} 1,67 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut didapat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan tolak H_0 dan menerima H_1 . Yang dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted* dan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung dengan rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen XI TITL 1 sebesar 87,62 dan kelas kontrol XI TITL 3 sebesar 82,29.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted* ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar lebih menarik.
2. Dari hasil keterampilan sosial siswa yang dapat dikategorikan sangat baik pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *really getting acquainted* sehingga dapat digunakan sebagai inovasi baru untuk pembelajaran dalam rangka menuntaskan hasil belajar siswa,

sehingga model ini dapat diterapkan pada mata diklat lain.

3. Diharapkan ada pihak lain yang meneruskan penelitian ini dengan model pembelajaran lain untuk mengurangi tingkat kegaduhan kelas pada saat proses belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, Richard I. 1997. *Classroom Instruction and management*. New York : Mc-Graw Hill.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Burhanuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Cartledge and Milburn. 1992. *Learning Strategy*. (Online) (http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pp_b_0602988_chapter3), diakses 18 Desember 2012 pukul 19.39 WIB.

Dananjaya, Utomo. 2012. *Media Pembelajaran Aktif*, (Online), (<http://www.erlangga.co.id/pendidikan/7063-media-pembelajaran-aktif.html>), diakses tanggal 25 september 2012 pukul 15.32 WIB

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakata : Rineka Cipta.

Hamzah dan satria. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Hasan, H. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.

Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.

Muslich, Masnur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2007. Jakarta : Lembaga Negara Republik Indonesia.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Really Getting Acquainted

- Purwanto, Drs.M. Ngalim. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan dan Sunarto. 2006. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Silberman mel. 2009. *Active Learning*. Jogyakarta :Pustaka Insan Madani.
- Sudaryo. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Press Semarang.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : PT. TARSITO.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thobroni dan Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogyakarta : Ar-ruzz Media
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Surabaya* : Universitas Negeri Surabaya.
- Tri, Rizky. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan Teknik Summer pada Standar Kompetensi Mempersiapkan Pembuatan Dokumentasi Video di SMK Negeri 3 Surabaya*. Skripsi Tidak diterbitkan. Surabaya: Perpustakaan UNESA.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta : Lembaga Negara Republik Indonesia.